



Journal of Human And Education

Volume 3, No. 2, Tahun 2023, pp 386-391

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Sosialisasi Pentingnya Literasi Digital Di Era Globalisasi Sebagai Upaya Pendukung Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar Negeri 010 Desa Batu Sasak

Muhammad Arsy Ash Shiddiqy¹, Alficandra², La Ode Syarfan³, Muhammad Irvan⁴

Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau^{1,4}

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau²

Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau³

Email: arsyshiddiq@soc.uir.ac.id¹, candraa@edu.uir.ac.id², laodesyarfan@soc.uir.ac.id³, muhammadirvan14@student.uir.ac.id⁴

Abstrak

Letak geografis SDN 010 Batusasak yang berada diatas bukit serta harus menempuh jalan yang sangat terjal membuat daerah ini sedikit terisolir dari daerah lain yang ada di kabupaten Kampar, ditambah akses internet yang sangat terbatas bagi sekolah dan juga masyarakat di desa Batusasak tersebut. Atas dasar inilah skema pengabdian kepada msyarkat dilakukan oleh tim dosen dari Universitas Islam Riau dengan tujuan mensosialisasikan pentingnya literasi digital di era globalisasi sebagai penunjang pembelajaran bagi majelis Guru SDN 010 Batusasak. Analisis situasi dan permasalahan mitra dapat diidentifikasi bahwa literasi digital guru-guru SDN 010 desa Batu sasak masih berada dalam kategori basic dan tidak cukup mampu menunjang pengembangan kompetensi pedagogik dan profesionalnya, oleh karena itu perlu dikembangkan gerakan literasi digital yang didefinisikan sebagai gerakan memotivasi, menggerakkan, dan membudayakan “melek” digital yang dijabarkan dalam bentuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Gerakan ini terdiri beberapa tahapan sesuai komponen literasi digital dalam perspektif kebutuhan guru-guru di sekolah dasar. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu ceramah, demonstrasi, diskusi, dan evaluasi. Hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tersebut, para peserta mendapatkan dan meningkatnya pengetahuan tentang pentingnya literasi digital di era globalisasi sebagai penunjang pembelajaran di daerah tersebut.

Kata kunci: *Literasi Digital; Era Globalisasi; Guru Sekolah Dasar*

Abstract

The extreme geographical location of elementary school 010 Batusasak, which is on a hill and has to take a very steep road, makes this area slightly isolated from other areas in Kampar district of Riau Province, plus internet access is very limited for schools and the community in Batusasak village. Base on this condition, the community service scheme was carried out by a team of lecturers from the Universitas Islam Riau with the aim of socializing the importance of digital literacy in the era of globalization as a support for learning for the elementary school 010 Batusasak teachers. Analysis of the situation and partners' problems can be identified that the digital literacy of teachers at elementary school 010 Batusasak village is still in the basic

Copyright: Muhammad Arsy Ash Shiddiqy, Alficandra, La Ode Syarfan, Muhammad Irvan

category and is not capable enough to support the development of their pedagogical and professional competencies, therefore it is necessary to develop a digital literacy which is defined as a movement to motivate, mobilize, and cultivating digital "literacy" which is described in the form of Community Service activities. This activity consists of several stages according to the digital literacy components from the perspective of the needs of teachers in elementary schools. The methods used in this activity are lectures, demonstrations, discussions and evaluations. As a result of this Community Service activity, the participants gained and increased knowledge about the importance of digital literacy in the era of globalization as a support for learning in the area.

Keywords: *Digital Literacy; Globalization era; Elementary school teachers*

PENDAHULUAN

Skema pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan cara turun langsung ke tengah masyarakat untuk mensosialisasikan serta memberi pemahaman kepada masyarakat dalam hal ini adalah para Guru SDN 010 Desa Batu Sasak terkait pentingnya literasi digital di era Globalisasi sebagai sarana pendukung pembelajaran yang efektif. Kondisi yang kurang ideal terjadi di SDN 010 desa Batu Sasak, dimana literasi digital guru-guru masih lemah. Definisi literasi digital adalah kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital dengan kata lain kemampuan untuk membaca, menulis, dan berhubungan dengan informasi dengan menggunakan teknologi dan format yang ada pada masanya (Gilster, 2011). Literasi digital merupakan kemampuan untuk membuat dan berbagi dalam mode dan bentuk yang berbeda; untuk membuat, berkolaborasi, dan berkomunikasi lebih efektif, serta untuk memahami bagaimana dan kapan menggunakan teknologi digital yang baik. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan mengetahui perangkat keras dan perangkat lunak, tetapi juga mampu memahami informasi (produk teknologi) dan memproduksi informasi menjadi pengetahuan baru.

Berdasarkan pengertian literasi digital tersebut, analisis situasi dan permasalahan mitra dapat diidentifikasi bahwa literasi digital guru-guru SDN 010 desa Batu Sasak masih berada dalam kategori basic dan tidak cukup mampu menunjang pengembangan kompetensi pedagogik dan profesionalnya. Oleh karena itu perlu dikembangkan gerakan Literasi Digital yang didefinisikan sebagai gerakan memotivasi, menggerakkan, dan membudayakan "melek" digital yang dijabarkan dalam bentuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Gerakan ini terdiri beberapa tahapan sesuai komponen literasi digital dalam perspektif kebutuhan guru-guru di sekolah dasar.

SD Negeri 010 Desa Batu Sasak merupakan salah satu sekolah yang terletak di Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Sekolah ini berjarak lebih kurang 118 KM dari Universitas Islam Riau dan menempuh waktu sekitar 3 Jam 22 Menit. Majelis Guru yang ada di SD Negeri 010 Desa Batu Sasak berjumlah kurang lebih 16 orang, dengan siswa berjumlah 180 orang. Berdasarkan observasi awal di sekolah SD 010 Desa Batu Sasak, dan hasil wawancara dengan salah satu majelis guru. Beliau mengatakan bahwa mayoritas majelis guru berusia lanjut dan sangat terbatas kemampuan terkait Literasi Digital, hal ini yang menjadi hambatan utama dalam proses modernisasi pembelajaran, dan ini terjadi diseluruh Indonesia. banyak guru yang kurang kreatif dengan materi ajar dan tugas yang diberikan kepada siswa, dan juga karena kurangnya motivasi guru dalam proses belajar mengajar. Kondisi ini juga diperparah dengan terbatasnya jaringan internet yang tersedia di desa Batu Sasak tersebut. Kita semua tahu bahwasanya koneksi internet adalah hal mendasar dalam pengembangan Literasi Digital.

Salah satu faktor penyebab kurang baiknya mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya tingkat literasi digital dalam masyarakat Indonesia termasuk para majelis Guru, data statistik menyebutkan bahwasanya hanya 62 % tingkat literasi Digital masyarakat Indonesia, jumlah ini paling rendah jika dibandingkan dengan rata-rata literasi digital negara-negara ASEAN yang mencapai 70 %, bahkan jika dibandingkan dengan Korea Selatan yang mencapai 95 % (Silvana, 2018). Maka dari itu, untuk menjawab permasalahan diatas diperlukan solusi pemecahan masalah melalui sosialisasi pentingnya Literasi Digital bagi majelis Guru SDN 010 Batu Sasak. Memberikan pemahaman kepada majelis Guru SDN tersebut bahwasanya melek literasi digital tidaklah sesulit yang dibayangkan, melek literasi digital bisa menjadi hal

yang menyenangkan untuk mendapatkan materi pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik bagi murid-murid SD.

METODE

Kegiatan ini berjalan pada bulan Juli dan Agustus 2023 di Sekolah Dasar Negeri 010 Desa Batu Sasak Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Peserta yang mengikuti sosialisasi adalah guru sekolah SDN 010 Batu Sasak sebanyak 16 orang. Metode yang kami gunakan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini yaitu berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya dan kesepakatan antara tim pengusul dengan mitra, maka metode yang dilakukan pada pelaksanaan sosialisasi adalah sebagai berikut :

1. Ceramah

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya literasi digital di era globalisasi sebagai pendukung pembelajaran terhadap siswa, serta menjadi media atraktif agar siswa dan guru lebih gembira dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

2. Demonstrasi

Kegiatan ini memberikan peserta pengetahuan untuk lebih mampu melakukan penelusuran *E-Resources* melalui media internet untuk mendapatkan bahan-bahan ajar yang lebih menarik dan up to date. Juga melakukan demonstrasi penggunaan situs Pawtoon sebagai media dasar untuk pembuatan Video mengajar yang lebih menarik dengan bernagai fitur digital yang lebih disenangi peserta didik.

3. Diskusi dan Evaluasi

Pada tahap ini peserta memberikan pertanyaan terkait pentingnya literasi digital di era globalisasi, serta banyak pertanyaan terkait demonstrasi penelusuran *E-Resources* bahan ajar dan penggunaan situs *Pawtoon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Globalisasi adalah era informasi dan teknologi membawa perspektif baru dalam tatanan kehidupan. Arus informasi berlangsung begitu cepat yang mana batasan jarak sudah semakin sempit karena dihubungkan oleh teknologi dan informasi. Informasi-informasi dan kejadian yang terjadi di belahan dunia bisa diakses secara cepat tanpa mengenal waktu dan tempat. Integrasi TIK dalam kehidupan saat ini mengubah hubungan kita dengan informasi dan pengetahuan tak terkecuali di bidang Pendidikan (Sidik, 2013). Beragam sumber ajar digital yang diistilahkan dengan e-resources tersedia melimpah di internet. Era digital menyediakan beragam informasi di internet baik yang sudah terverifikasi maupun tidak. Oleh karena itu, diperlukan strategi dalam menelusuri sumber-sumber informasi sehingga informasi yang didapatkan adalah yang sesuai kebutuhan serta valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Permasalahannya adalah guru cenderung menggunakan informasi-informasi tersebut sebagai rujukan untuk mengembangkan sumber belajar atau penyusunan perangkat pembelajarannya. Hal ini dikarenakan guru tidak memiliki Teknik pencarian sumber informasi di internet dalam artian belum memiliki literasi digital yang memadai, yang mana literasi ini merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki guru di era Globalisasi saat ini (Trilling, 2019).

Terdapat 2 permasalahan prioritas pada PkM ini: (1) Rendahnya kemampuan strategi penelusuran E-resources pada majelis Guru SDN 010 Batu Sasak. Saat ini, pemerintah maupun lembaga-lembaga formal lain sudah memiliki portal atau situs resmi yang bisa diakses dimanapun dan kapanpun. Seperti contoh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) (<http://e-resources.perpusnas.go.id/>) yang menyediakan berbagai konten digital berupa jurnal, e-book, multimedia, naskah manuskrip, dan lain sebagainya.

Copyright: Muhammad Arsy Ash Shiddiqy, Alficandra, La Ode Syarfan, Muhammad Irvan

Kemdikbud dengan <http://bse.kemdikbud.go.id/> yang menyediakan e-book tiap-tiap mata pelajaran dari SD sampai SMA dan dapat diunduh secara gratis (Potter, 2001). Begitu juga jurnal ilmiah yang berisikan kumpulan hasil penelitian maupun hasil pemikiran ilmiah para akademisi dan praktisi seluruh dunia hampir sepenuhnya dikelola berbasis OJS yang mana penulis mulai mengirimkan naskah, revisi, dan terbit dilakukan secara online. (2) Rendahnya kemampuan penyusunan media berbasis teknologi pada majelis Guru SDN 010 Batu Sasak. Media berbasis teknologi merupakan kebutuhan mendasar bagi guru-guru di era digital. Saat ini, media sudah berkembang menggunakan gabungan digital teks, grafik, animasi, audio, gambar diam (gambar dan penarik perhatian visual), dan video yang dikenal dengan istilah multimedia (Vaughan, 2016). Berkembangnya teknologi menjadikan pembuatan multimedia menjadi semakin mudah. Beberapa situs bahkan menyediakan template khusus sehingga user dalam hal ini guru tinggal menggeser atau menambahkan gambar sehingga menjadi multimedia yang siap digunakan. Berbagai perangkat lunak juga bisa digunakan oleh guru merancang multimedia. Contohnya adobe flash yang cukup mudah digunakan untuk membuat multimedia animasi seperti dalam mengembangkan multimedia pada pembelajaran tematik Kurikulum 2013 (Diputra, 2016).

Solusi yang ditawarkan dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah: (1) Meningkatkan kemampuan strategi penelusuran E-resources pada majelis Guru SDN 010 Batu Sasak. Pada kegiatan ini mitra diberikan pemaparan mengenai Teknik pencarian sumber-sumber belajar di internet yang resmi dan legal. Mitra dikenalkan dengan jurnal dan teknik pencarian dan pengunduhan artikel dalam jurnal-jurnal nasional. Tujuannya adalah untuk memperoleh ide-ide untuk perbaikan kualitas pembelajaran serta memudahkan mencari referensi ketika guru menyusun PTK. Dalam kegiatan ini, mindset guru dikembangkan yang sebelumnya menganggap bahwa pengiriman atau membaca artikel berupa cetak seperti halnya buku sekarang sudah berubah. Pada kegiatan ini juga guru didampingi registrasi di perpustakaan nasional untuk memudahkan mencari artikel atau sumber belajar internasional yang dilanggan oleh Perpustakaan Nasional. Selama proses kegiatan, dilakukan observasi untuk memastikan guru mampu menelusuri artikel-artikel di jurnal secara online. (2) Meningkatkan kemampuan penyusunan media berbasis teknologi (Powtoon) pada majelis Guru SDN 010 Batu Sasak. Pada kegiatan ini dilakukan pengenalan situs Powtoon yaitu situs gratis untuk membuat video pembelajaran yang didalamnya memiliki fitur-fitur sangat lengkap yaitu animasi dan karakter kartun yang sangat cocok untuk siswa sekolah dasar. Pemaparan materi dilakukan oleh tim PkM yang sebelumnya sudah dikaji dan dipraktikkan. Selanjutnya dilakukan penyusunan secara mandiri oleh mitra berdasarkan kelompok-kelompok kecil yang sudah dibentuk oleh tim pelaksana. Target hasilnya asilnya adalah mitra menghasilkan video pembelajaran berbasis powtoon yang akan diterapkan di kelas. Aplikasi Powtoon memiliki banyak fitur menarik di dalamnya seperti jika kita ingin membuat sebuah presentasi dengan menggunakan Powtoon, kita dapat membuatnya dengan bentuk slide atau film efek teks, dan dapat menambahkan gambar, karakter, animasi, properti, penanda, bentuk, transisi, latar belakang, dan banyak gaya lainnya yang dapat membuat tayangan slide benar-benar unik. Bagi pendidik atau guru-guru zaman sekarang, aplikasi Powtoon dapat digunakan sebagai sumber belajar mengajar (Pratiwi, 2017). Sebab, jika menggunakan atau memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar saja, akan menemui beberapa kendala dalam proses pembelajaran, seperti waktu yang terbatas. Oleh karena itu, maka diperlukan metode alternatif yang tidak memakan banyak waktu, contohnya menayangkan video kepada siswa melalui layar proyektor. Dengan cara ini kendala yang dihadapi saat menggunakan sumber belajar di lingkungan sekitar dapat diatasi dengan mudah. Di samping itu, Powtoon juga mampu membuat siswa lebih mudah memahami materi yang ingin disampaikan oleh guru karena materi terlihat lebih menarik (Qurrotaini, 2020).



Gambar 1. Persiapan Pemberian Materi

Kegiatan Pengabdian ini terlaksana dengan baik dari awal sampai akhir kegiatan tanpa memiliki kendala yang berarti. Tampak antusias yang cukup tinggi dari para peserta saat mengikuti kegiatan. Pada sesi diskusi terlihat semua peserta aktif terlibat dalam diskusi.



Gambar 2. Penyerahan Cendera Mata

SIMPULAN

Pada awal sebelum kegiatan, masih terdapat peserta yang belum paham tentang pentingnya literasi digital sebagai penunjang proses pembelajaran di era globalisasi. Selanjutnya setelah diberikan pemahaman, materi dan praktek hasilnya adalah 70% Guru mampu melakukan pencarian informasi digital secara mandiri. Minimal dari sumber perpustakaan dan beberapa sumber kredibel lainnya. Selanjutnya adalah Pada tahap pembuatan video pembelajaran melalui aplikasi Powtoon, para majelis guru berhasil membuat minimal satu video pembelajaran yang menarik minat belajar siswa melalui aplikasi Powtoon tersebut. Target penyelesaian luaran dalam pengabdian ini adalah bertambahnya pengetahuan majelis guru SDN 010 Batusasak tentang pentingnya literasi digital di era Globalisasi saat ini, bertambahnya pengetahuan tentang berbagai macam tantangan menghadapi era digital, dan meningkatnya kemampuan majelis guru dalam mencari serta membuat materi ajar yang menarik untuk siswa melalui media digital serta mampu membuat video pembelajaran menarik untuk peserta didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Diputra, K. S. (2016). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Tematik Integratif untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. . *PI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 125–133.
- Gilster, P. (2011). *Digital literacy*. Wiley Computer Publisher.
- Potter, W. J. (2001). *Media Literacy*. Sage Publication.
- Pratiwi, N. , & P. N. (2017). Pengaruh Literasi Digital terhadap Psikologis Anak dan Remaja. *Semantik*, 6(1), 11–24.
- Qurrotaini, L. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Video Berbasis Powtoon dalam Pembelajaran Daring. . *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ, E-ISSN*, 27(7).
- Sidik, S. (2013). Dampak Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) terhadap Perubahan Hukum dan Sosial dalam Masyarakat. *Urnal Ilmiah Widya*, 4(2).
- Silvana, H. , & D. C. (2018). Pendidikan Literasi Digital Di Kalangan Usia Muda Di Kota Bandung. *PEDAGOGIA*, 16(2), 146–156.
- Trilling, B. , & F. C. (2019). *21st Century Skills.: Learning for Life in Our Times*. John Wiley & Sons.
- Vaughan, T. (2016). *Multimedia: Making it work*. Hill Education.